

PEMBELAJARAN SDGS POIN 4 MELALUI PENDIDIKAN BAHAYA PERUNDUNGAN PADA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ANAK-ANAK DAN PEMUDA DESA KEMASAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Putri Regina Ayu Wulansari¹, Yulia Pratiwi^{2*}, Budi Arif Prabowo³

¹*Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

²*Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

³*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

email: yulia.pratiwi@uii.ac.id

ABSTRAK

Di dunia pendidikan khususnya pada anak usia SD, masih terdapat perundungan yang dilakukan sesama teman sekolah. Hal ini juga sangat potensial akan terjadi di Desa Kemas. Selain itu, pemuda Desa Kemas juga belum memiliki tingkat kepercayaan diri dalam memimpin. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan anak-anak dan pemuda Desa Kemas mengenai materi terkait dengan meningkatkan kesadaran bahaya perundungan agar dapat secara mandiri mengantisipasi perundungan yang apabila terjadi di lingkungan Desa Kemas serta memberikan *softskill* dalam bentuk pembelajaran kepada pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepemimpinan. Program yang dilakukan menggunakan metode pemberian edukasi kepada anak-anak dalam memahami adanya perundungan dan antisipasinya melalui pemaparan materi dan pemberian buku yang berisi teladan. Program pembelajaran bahaya perundungan dan pemberian buku teladan ini dilaksanakan untuk murid-murid di SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 serta pembelajaran kepemimpinan untuk pemuda Karang Taruna Desa Kemas. Program ini telah berjalan dengan lancar dan murid-murid SD serta pemuda Karang Taruna Desa Kemas telah diberikan pembelajaran mengenai kesadaran akan pentingnya jenis perundungan, bahaya perundungan, dan antisipasi yang harus dilakukan apabila diri mereka sendiri mengalami perundungan atau di lingkungannya terdapat perundungan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembelajaran SDGs poin 4 (Pendidikan Berkualitas) khususnya mengenai pendidikan bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan untuk anak-anak sekolah dasar dan pemuda, maka diharapkan wawasan akan bahaya perundungan, sikap dan moral yang baik, serta jiwa kepemimpinan pada anak-anak sekolah dasar di SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3, serta pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemas semakin meningkat.

Kata kunci: SDGs, Pendidikan, bullying, kn, Desa Kemas

ABSTRACT

In the world of education, especially for elementary school age children, there is still bullying by fellow students. This also has the potential to happen in Kemas Village. Apart from that, the youth of Kemas Village also do not have the level of confidence in leading. Therefore, this program was implemented with the aim of increasing the insight of the children and youth of Kemas Village regarding related material by increasing awareness of the dangers of bullying so that they can independently anticipate bullying if it occurs in the Kemas Village environment as well as providing soft skills in the form of learning to youth of Karang Taruna to improve leadership. The program carried out uses the method of providing education to children in understanding the existence of bullying

and anticipating it through presenting material and providing books containing role models. This program of learning about the dangers of bullying and providing model books was carried out for students at SDN Kemas 2 and SDN Kemas 3 as well as leadership learning for youth of Karang Taruna. This program has been running smoothly and elementary school students and young people from Karang Taruna have been given lessons regarding awareness of the importance of types of bullying, the dangers of bullying, and the precautions that must be taken if they themselves experience bullying or there is bullying in their environment. It can be concluded that with the SDGs learning program point 4 (Quality Education), especially regarding education on the dangers of bullying in leadership education for elementary school children and young people, it is hoped that insight into the dangers of bullying, good attitudes and morals, as well as leadership spirit in children elementary school children at SDN Kemas 2 and SDN Kemas 3, as well as youth from Karang Taruna of Dukuh Kadrengan are increasing.

Keywords: SDGs, education, bullying, kn, Desa Kemas

PENDAHULUAN

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Kemas Periode 67 dengan membuat program pembelajaran mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 dengan fokus pada pendidikan mengenai bahaya perundungan. Definisi tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Bappenas, 2023).

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 1. Tujuh Belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDGs (Ecoedu, 2023)

Menurut Hatta (2017), tindakan perundungan (*bullying*) telah menjadi tradisi dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada saat penerimaan siswa atau mahasiswa baru baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut Fathilah (2016), perundungan dapat mengakibatkan bahaya terhadap fisik dan psikologi para korban. Macam-macam perundungan yaitu mengancam, mengolok-olok, memalak, merusak harta atau benda milik korban, mengejek, menghina, fitnah, kekerasan seksual, memeras, menganiaya, pengucilan, mengancam, dan memukul dengan tujuan untuk melukai. Sedangkan perundungan menurut Sejiwa (2008) adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Karakteristik pelaku perundungan menurut Astuti (2008) yaitu pelaku perundungan biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, Dari beberapa pendapat mengenai tindakan perundungan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perundungan adalah tindakan negatif dari seseorang yang merasa lebih kuat, agresif kepada orang lain yang dirasa lebih lemah baik secara fisik, verbal, dan psikis yang menyebabkan timbulnya penurunan kesehatan fisik dan atau mental dan bahkan dapat mengancam jiwa korban.

Di dunia pendidikan khususnya pada anak usia SD, masih terdapat perundungan yang dilakukan sesama teman sekolah atau teman sebaya. Sebagai contoh, belum lama ini pada bulan Agustus 2023 terdapat berita yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan yang dapat dibaca pada berita kompas (2023), yaitu terjadi perundungan anak sekolah dasar di SDN 236

Gresik. Anak kelas 6 SD menusuk mata adik kelas yang masih berusia 8 tahun yang mengakibatkan kebutaan permanen pada salah satu mata korban. Tindakan perundungan seperti apa yang telah terjadi pada kasus anak usia SD di Gresik tersebut menjadi salah satu contoh bahwa perundungan di usia anak-anak itu nyata dan yang sangat membahayakan fisik dan mental bagi para korban. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi anak-anak usia SD untuk diberikan edukasi yang cukup mengenai bahaya perundungan.

Penulis telah melakukan observasi di 3 sekolah dasar yaitu SDN Kemasan 2, SDN Kemasan 3, dan Pemuda Karang Taruna Kadrengan, Desa Kemasan, Sukoharjo. Setelah melakukan observasi dengan menggunakan metode wawancara dan diskusi kepada Karang Taruna, bahwasanya ditemukan jika sebagian besar belum mengerti mengenai SDGs dan cakupan SDGs yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, dan di desa, lalu hasil observasi ke SDN Kemasan 2 dan SDN Kemasan 3 dijelaskan jika secara umum sudah diajarkan perilaku budi pekerti, tetapi memang belum adanya pembelajaran dan pemahaman mengenai SDGs khususnya poin 4 yang fokus pendidikannya mengenai bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan anak-anak secara mendalam. Dari data observasi tersebut diperoleh hasil klasifikasi data, dimana penulis mengumpulkan beberapa poin setelah melakukan observasi di SDN Kemasan 3, SDN Kemasan 2 dan Karang Taruna. Dimana data yang berhasil dihimpun sebagai berikut:

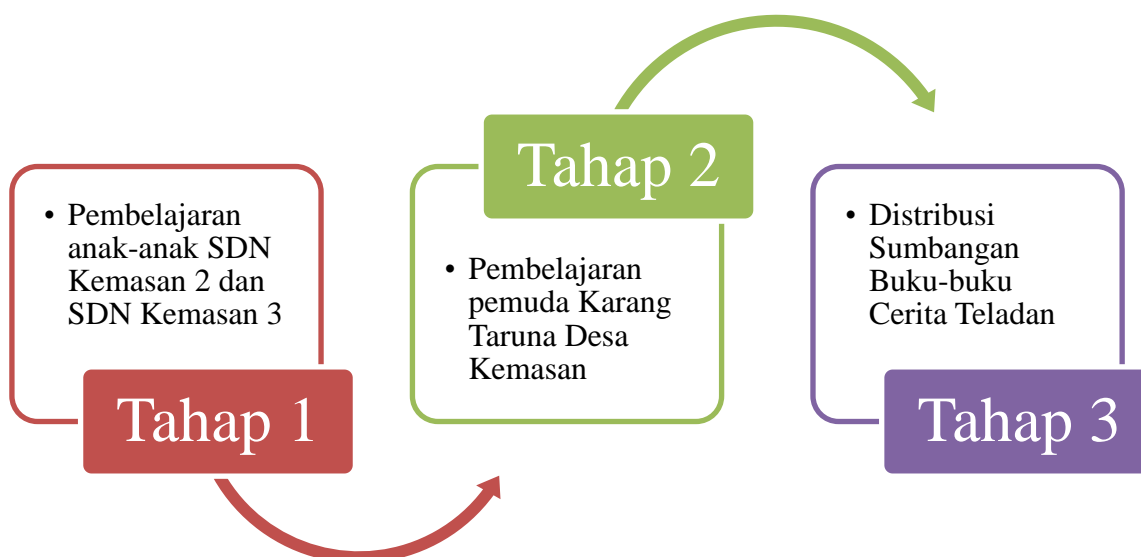
1. Dimana sudah terdapat perkumpulan pemuda Karang Taruna Kadrengan, yang mana hal tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan diskusi khususnya mengenai SDGs.
2. Masih terhambatnya wawasan mengenai apa yang dimaksud mengenai SDGs dan bagaimana cara mengimplementasikannya.
3. Kemudian masih kurangnya informasi dan kesadaran mengenai pentingnya SDGs.
4. Belum terdapatnya pembelajaran secara mendalam mengenai SDGs poin 4 khususnya yang berfokus pada bahaya perundungan pada kepercayaan diri dan kepemimpinan.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari analisis data, penulis menemukan 2 permasalahan, dimana yang pertama adalah kurangnya pengetahuan mengenai SDGs pada anak-anak serta masih kurangnya wawasan mengenai pentingnya SDGs pada pemuda Karang Taruna Desa Kemasan. Hal tersebut menjadi kendala pada minimnya wawasan pentingnya mengetahui SDGs khususnya pada poin 4 yang fokusnya pada pendidikan, dimana pembelajaran mengenai bahaya perundungan menjadi fokus utama, karena hal tersebut kedepannya dapat mempengaruhi kepribadian anak seperti halnya hilangnya rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam hal memimpin.

Tujuan dari program pengabdian ini yaitu menambah wawasan anak-anak dan pemuda Desa Kemas mengenai materi terkait dengan meningkatkan kesadaran bahaya perundungan pada kepercayaan diri anak-anak dan pemuda serta memberikan softskills untuk dapat secara mandiri mengantisipasi perundungan yang apabila terjadi di lingkungan Desa Kemas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran SDGs kepada Anak dan Pemuda Desa Kemas

1. Pembelajaran pada Anak-Anak Sekolah Dasar terhadap SDGs Poin 4 melalui Pendidikan mengenai Bahaya Perundungan pada Kepemimpinan Anak-Anak di SDN Kemas 2 & SDN Kemas 3.

Pembelajaran SDGs pada anak-anak di SDN Kemas 02 dan SDN Kemas 03 fokus pada poin 4 yaitu kualitas pendidikan. Penulis mengedukasi anak-anak Desa Kemas dengan cara penyampaian yang lebih interaktif agar mudah dimengerti dan dipahami mengenai bahaya perundungan pada anak-anak SD. Kemudian dijelaskan pula mengenai dampak kedepannya yang dapat membuat anak tidak mempunyai kepercayaan diri dalam menyuarakan pendapat, bersosialisasi dan memimpin.

SDGs poin 4 yaitu Pendidikan Berkualitas, dimana tujuannya untuk menjamin pendidikan yang merata serta memberikan kesempatan belajar untuk setiap orang. Indonesia menjadi salah satu negara yang berkomitmen mewujudkan cita-cita tersebut. Dimana target tersebut terangkum bahwasanya tidak memandang gender, maupun teman disabilitas, pendidikan dapat diakses dan ramah untuk setiap orang dari kalangan bawah,

menengah maupun atas dengan upaya juga meningkatkan kualitas guru serta memberikan kesempatan dan mengirim guru-guru ke tempat- tempat terpencil yang sulit akses pendidikannya (Pristiandaru, 2023).

Kemudian salah satu hambatan dalam pendidikan di Indonesia adalah masih banyaknya masalah perundungan, dan tidak sedikit yang beranggapan sepele mengenai hal tersebut. Dimulai dengan hal yang paling umum yaitu memanggil dengan nama yang mengejek, mengucilkan, bahkan jika tingkat parah pelaku tidak segan untuk memukul. Menurut Muhamad (2023), ditemukan bahwasanya perundungan paling banyak ditemukan pada anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar yaitu 25% yang terdata oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Untuk itu penulis merasa pembelajaran mengenai SDGs Poin 4 Pendidikan Mengenai Bahaya Perundungan Pada Pendidikan Kepemimpinan Anak-anak di SDN 02 Kemasari & SDN 03 Kemasari.

2. Pembelajaran Kepada Pemuda Karang Taruna Desa Kemasari terhadap SDGs Poin 4 Pendidikan mengenai Bahaya Perundungan pada Pendidikan Kepemimpinan

Untuk kegiatan pembelajaran pada Karang Taruna Desa Kemasari, dimana sasaran pada unit masyarakat yang menjadi potensi karena organisasi pemuda yang dapat meningkatkan potensi desa di masa depan, dalam perkumpulan tersebut semua partisipannya adalah pemuda-pemuda Karang Taruna Desa Kemasari, maka penyampaian materi disampaikan secara fleksibel dan interaktif, lalu didukung dengan metode diskusi yang dapat membuka sesi tanya jawab pada setiap akhir penyampaian, serta membedah permasalahan dan implementasi SDGs yang dapat diterapkan di Desa Kemasari dan ditingkatkan jika sudah ada.

Pada kesempatan pembelajaran mengenai pentingnya SDGs Poin 4 Pendidikan Mengenai Bahaya Perundungan Pada Pendidikan Kepemimpinan yang berefek pada kepercayaan diri, lalu contohnya dalam kegiatan bermasyarakat yang dilakukan oleh karang taruna menyampaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu seperti ragu menyampaikan usulan yang dapat menghambat ide-ide baru yang tidak tersampaikan, dimana seharusnya hal tersebut dapat membantu berkontribusi di setiap kegiatan yang diadakan.

3. Pengumpulan dan Distribusi Sumbangan Buku-buku Cerita Teladan Sifat Baik, untuk SDN Kemasari 2 dan SDN Kemasari 3

Untuk pengumpulan sumbangan buku yang didapatkan dari donator. Penulis membagikan selebaran dan poster melalui media sosial, kemudian setelah terkumpul buku

donasinya kami membagi menjadi 2, karena disumbangkan di 2 tempat yaitu ke SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3. Harapannya dapat membantu koleksi buku bacaan anak agar semakin beragam yang dapat menumbuhkan minat baca anak khususnya pada buku fiksi mengenai teladan sifat baik yang dapat dicontoh anak-anak pada kehidupan sehari-hari. Buku tersebut penulis serahkan secara simbolis kepada kepala Sekolah disertai guru-guru dan beberapa murid sebagai perwakilan telah menerima buku dari hasil donasi yang dikumpulkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran pada Anak-Anak Sekolah Dasar terhadap SDGs Poin 4 melalui Pendidikan mengenai Bahaya Perundungan pada Kepemimpinan Anak-Anak di SDN Kemas 2 & SDN Kemas 3.

Pelaksanaan program dikhususkan pada SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3. Pelaksanaan program yang pertama dimulai dengan pembelajaran di SDN Kemas 3 dari tanggal 15, 22, dan 24 Agustus 2023. Kemudian dilanjutkan pembelajaran di SDN Kemas 2 dimulai pada tanggal 16, 21, dan 23 Agustus 2023. Metode pembelajaran dengan menyampaikan materi yaitu pembelajaran SDGs poin 4 mengenai bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan anak-anak. Materi pembelajaran yang disampaikan untuk anak-anak SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 yaitu mengenai apa itu SDGs dengan menekankan pada poin 4 yang berfokus kepada kualitas pendidikan, karena murid-murid perlu mengetahui bahwasanya perundungan adalah salah satu masalah yang dapat menghambat pendidikan seseorang.

Dikarenakan di 2 tempat tersebut yaitu SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3, maka telah dilakukan 3 kali pertemuan dengan pembahasan dibagi menjadi 3 bagian yaitu pertemuan pertama membahas mengenai pengenalan SDGs pada murid-murid serta agar murid-murid tahu bagaimana melihat SDGs disekitar mereka. Kemudian dihari kedua penjelasan spesifik mengenai SDGs poin 4 yaitu kualitas pendidikan dimana perundungan menjadi salah satu hambatan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan kepribadian bagi pelaku maupun korban perundungan. Selain itu, pada pertemuan kedua ini disampaikan pula materi mengenal jenis-jenis perundungan.

Kemudian sesi terakhir yaitu pertemuan ketiga sesi, diisi dengan interaksi bersama murid-murid dengan membuat murid-murid berani bercerita jika ada perundungan dilingkungan sekitarnya, dan ditutup dengan sesi tanya jawab, yang mana penulis

memberikan pertanyaan dan murid-murid menjawab dengan antusias. Pada sesi terakhir ini, terdapat sesi pembagian hadiah sebagai motivasi agar murid-murid dikelas berani bersuara dan bercerita. Sesi ini bertujuan untuk melatih anak-anak usia SD memiliki jiwa pemberani dan meningkatkan jiwa kepemimpinan.



Gambar 3. Pembelajaran SDGs di SDN Kemasan 2



Gambar 4. Pembelajaran SDGs di SDN Kemasan 3

2. Pembelajaran kepada Pemuda Karang Taruna terhadap SDGs Poin 4 Pendidikan Mengenai Bahaya Perundungan Pada Pendidikan Kepemimpinan

Sebelumnya pembelajaran dan pengenalan SDGs terhadap Karang Taruna Kadrengan diawali dengan tahapan observasi. Hasil observasi yang diperoleh bahwasanya ketua Karang Taruna menjelaskan jika sudah ada pertemuan rutin yang dilakukan tetapi memang belum mengerti mengenai SDGs serta pentingnya SDGs. Lalu setelah selesai diskusi tersebut maka ada kesepakatan bahwasanya penulis bersama teman-teman dari jurusan Hubungan Internasional yang terdapat di Desa Kemas akan memaparkan pembelajaran SDGs agar dapat menjadi salah satu aktor pemuda yang dapat melihat SDGs di sekitar Desa Kemas dan memahami aspek implementasi dari SDGs itu sendiri.

Karena pemuda adalah potensi besar pembangunan Indonesia kedepan jika dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang mana dapat menjadi kontribusi besar secara signifikan terhadap Indonesia. Dalam upaya awal, pengenalan SDGs terhadap pemuda diharapkan Pemuda Karang taruna menjadi salah satu aktor pembangunan, dimana untuk merealisasikan suatu ide yang menggerakkan berawal dari pemuda-pemudanya terlebih dahulu. Para pemuda di usia produktif akan memangku keberlanjutan suatu daerah, wilayah, maupun desa, dengan gerakan awal yang positif dari pemuda-pemuda harapannya dapat menjadi gerakan sosial yang mempunyai dampak positif dan keberlanjutan untuk desa tersebut (Adibrata dkk, 2020)..

Setelah melakukan observasi bersama-sama, penulis bersama teman-teman dari jurusan Hubungan Internasional melakukan diskusi untuk menyusun dan mematangkan materi yang akan dipresentasikan ke pemuda Karang Taruna, dan penyampaian program kerja kepada Karang Taruna pada Minggu, 13 Agustus jam 15.30-17.30 WIB.



Introduction



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), juga dikenal sebagai Tujuan Global, adalah serangkaian 17 tujuan yang terintegrasi dan saling terkait untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan memastikan umat manusia menikmati perdamaian dan kesejahteraan pada tahun 2030.

Pelaporan SDG penting untuk mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada Tujuan Global, mengklaim akuntabilitas dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan yang diperlukan, dan mengukur kemajuan dari waktu ke waktu.

03

Your Agency or Department Name | SDG Progress Report 2025



Perubahan Iklim

Dinamika dari diri sendiri yang harus sadar dengan perubahan iklim. Dengan cara belajar beradaptasi pemerintahan, pengurangan dampak sejak dini, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan iklim

kebijakan dari strategi nasional yang mengatur mengenai perubahan iklim



Menjaga Ekosistem Laut

Menjaga laut dari limbah darat, restorasi laut, abasi pantai, kemudian mencegah pengambilan ikan secara ilegal

menajemen kelautan (meningkatkan potensi sumber daya laut)



Ekosistem Darat

Dinamika dari diri sendiri yang harus sadar dengan perubahan iklim. Dengan cara belajar beradaptasi pemerintahan, pengurangan dampak sejak dini, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan iklim

kebijakan dari strategi nasional yang mengatur mengenai perubahan iklim



Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang kuat

Membentuk masyarakat yang damai dan inklusif dimana institusi-institusi membantu membangun keadilan. Dimana secara signifikan mengurangi segala bentuk korupsi, perubahan, eksploitasi anak, akses hukum yang setara, mengurangi korupsi, serta menyediakan identitas legal bagi semua warga (akta kelahiran)



Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Membentukkan anadil dari semua pihak untuk mewujudkan setiap goal yang sudah dirumuskan seperti mengunakan sumber daya bersama dengan keadilan negara-negara maju. Seperti dalam hal pendidikan, teknologi, dan ekonomi.

Gambar 5. Materi-Materi SDGs untuk Dipresentasikan ke Karang Taruna Kadrengan, Kemas



Gambar 6. Pemaparan Materi SDGs ke Pemuda Karang Taruna Kadrengan, Kemas

3. Pengumpulan dan Distribusi Buku Cerita Teladan Sifat Baik dari Berbagai Pihak untuk SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3

Minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain, dimana menurut UNESCO Indonesia menjadi urutan nomor 2 dari bawah karena hanya 0,001% yang artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang minat untuk membaca buku (Devega, 2017). Salah satu hal positif yang dapat diusahakan ditengah era digitalisasi adalah mendekatkan anak dengan buku, karena Indonesia saat ini menjadi negara yang darurat membaca dan darurat akses membaca. Karena akses bacaan yang sulit masih menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi, untuk menghadapi tantangan literasi di era digital dengan melakukan komunikasi dan membatasi Anak dalam akses media sosial, kemudian menumbuhkan minat baca anak Dapat melalui membaca bersama dengan orang tua, diskusi literasi setelah membaca buku, menjadi contoh yang baik, mendukung minat baca anak, fasilitasi anak dalam membaca (Kasih, 2023).

Untuk itu harapannya penumbuhan minat baca sejak dini dengan melakukan langkah awal kecil dimulai dengan sumbang buku ke SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 dapat mendorong generasi muda baru lebih peka dan aktif dalam literasi dunia dengan membuka wawasan yang salah satu sumber besarnya melalui buku.

Pelaksanaan distribusi buku ke SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 atas sumbangan dari donatur buku atas kesadaran betapa pentingnya wawasan dalam membaca buku, dalam hal donasi buku, penulis menmfokuskan pada buku-buku cerita yang disukai anak dimana mengajarkan mengenai teladan sifat baik. Yang mana harapannya program donasi buku tersebut dapat mendukung salah satu kegiatan positif anak, yaitu membaca buku bersama teman dengan mengubah kebiasaan buruk di era sekarang anak-anak lebih peduli dengan gawai (ponsel pintar) masing-masing. Kegiatan tersebut diawali dengan penyebaran pamflet, kemudian setelah mendapatkan donasi buku dari berbagai pihak seperti rekan mahasiswa, buku-buku tersebut yang disumbangkan dapat diletakkan di perpustakaan maupun pojok baca di sekolah.

Sebelumnya penulis bersama teman-teman mahasiswa dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Islam Indoneisa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemas melakukan observasi secara bersama pada tanggal 7 Agustus 2023 yang mana tujuannya adalah untuk menyumbang koleksi buku di SDN Kemas 3 dan SDN Kemas 2. Jenis buku yang dikumpulkan adalah buku fiksi berbagai cerita yang

mencontohkan sifat- sifat baik dimana harapannya akan menstimulasi imajinasi baik dan kreatif anak.

Sebelumnya penulis membuat pamflet bersama-sama dengan teman-teman dari jurusan Hubungan Internasional, kemudian pamflet tersebut penulis sebarakan ke masyarakat melalui media online dan offline pada 16 Agustus- 19 Agustus 2023 dengan total 5 jam. Kemudian setelah mendapatkan buku dari masyarakat, teman-teman dari Universitas Islam Indonesia, serta adanya tambahan dana Rp. 150.000 untuk membeli buku cerita baru di Sriwedari, Solo.



Gambar 7. Pamflet Sumbang Buku Edukasi untuk SDN Kemasari 2 dan SDN Kemasari 3

Lalu buku yang telah terkumpul, diserahkan pada 23 Agustus 2023 ke SDN Kemasari 3 dan 24 Agustus 2023 di SDN Kemasari 3 bersamaan dengan pemaparan materi terakhir seklaigus berpamitan kepada guru-guru dan adik-adik dari SDN Kemasari 2 dan SDN Kemasari 3.



Gambar 8. Penyerahan Sumbang Buku ke SDN Kemas 2



Gambar 9. Penyerahan Sumbang Buku ke SDN Kemas 3

KESIMPULAN

Program pembelajaran pada anak-anak sekolah dasar terhadap SDGs Poin 4 mengenai bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan anak-anak di SDN Kemas 2 & SDN Kemas 3 berjalan dengan lancar, dimana setelah menjalankan program tersebut murid-murid dapat memahami pentingnya bahaya perundungan dan mengetahui jika di sekitar lingkungan belajar seperti sekolah dan rumah terdapat perundungan dan semacamnya. Murid-murid SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 diharapkan dapat lebih berani untuk menyuarakan pendapat

dan bercerita dengan orang terdekat seperti orang tua dan guru. Harapannya buku-buku cerita teladan dapat menginspirasi murid-murid di usia emasnya untuk tumbuh menjadi pribadi yang positif dan percaya diri.

Kemudian pada program pembelajaran kepada Pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemasari terkait SDGs Poin 4 mengenai bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan dijalankan secara lancar dan khidmat. Adanya diskusi mengenai potensi SDGs di Desa Kemasari memberikan informasi bahwa terdapat hambatan yang ditemui oleh pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemasari yaitu sulitnya mengungkapkan pendapat dan ide. Sulitnya mengungkapkan pendapat dan ide, juga salah satu hambatan jika seseorang kurang percaya diri yang terkadang tidak disadari. Tetapi setelah diberikan pembelajaran dan pelatihan kepada pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan maka hal tersebut dapat diatasi dimana pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan dapat belajar melatih jiwa kepemimpinan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembelajaran SDGs poin 4 (Pendidikan Berkualitas) khususnya mengenai pendidikan bahaya perundungan pada pendidikan kepemimpinan untuk anak-anak sekolah dasar dan pemuda, maka diharapkan wawasan akan bahaya perundungan, sikap dan moral yang baik, serta jiwa kepemimpinan pada anak-anak sekolah dasar di SDN Kemasari 2 dan SDN Kemasari 3, serta pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemasari semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Islam Indonesia dalam kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan program pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata pada periode 67 tahun 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap warga Desa Kemasari Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu keberhasilan pelaksanaan KKN UII periode 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata J.A, Afiandi S, Mawaddah D.R. 2020. Peran Pemuda dalam Sustainable Development Goals kesebelas: Studi Kasus Kampung Jodipan Malang. *Global and Policy*, 204-205.
- Astuti, P. R. 2008. *Merendam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekekrasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Bappenas. 2023. Sekilas SDGS. Diakses pada September 2023 dari <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>

- Devega, E. 2017. Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Diakses pada September 2023 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Ecoedu. 2023. Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Diakses pada September 2023 di <https://www.ecoedu.id/sdgs/>
- Fathilah Akmal, dkk. 2016. Buli dan Gangsterisme di Sekolah. International Conference on Education and Regional Development ICERD 2016, *Cross-Cultural Education for Sustainable Regional Development*. Bandung. Hal 235.
- Hatta, M. 2017. Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam. *Miqot*. Vol. XLI (2). 280-301.
- Kompas. 2023. Diakses pada September 2023 dari <https://regional.kompas.com/read/2023/09/16/180723878/kronologi-mata-siswi-sd-butu-usai-dicolok-kakak-kelas-dengan-tusuk-bakso>.
- Kasih, A. P. (2023, Juni). *5 Cara Membuat Anak Suka Membaca Buku di Era Digital*. Retrieved September 2023, from Kompas.com: <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2023/06/11/120301171/5-cara-membuat-anak-suka-membaca-buku-di-era-digital>
- Muhamad, N. 2023. Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023. Diakses pada September 2023 dari DataBoks: Mengenal Tujuan 4 SDGs: Pendidikan Berkualitas .
- Pristiandaru, D. L. 2023. Mengenal Tujuan 4 SDGs: Pendidikan Berkualitas. Diakses pada September 2023 dari <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/09/080000186/mengenal-tujuan-4-sdgs--pendidikan-berkualitas> .
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.